

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif guna mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2014) tentang upaya mengembangkan *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) melalui *Domain fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*. Pendekatan ini dipilih juga karena pendekatan kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Al Muchtar, Suwarma, 2020) dimana obyek tersebut berkembang secara alami atau apa adanya tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga makna adalah data yang sebenarnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (Miles dan Huberman. 2007).

(Miles dan Huberman. 2007) berpendapat bahwa “Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Apa yang di jelaskan oleh Miles dan Huberman ini mendeskripsikan suatu peristiwa dengan mengikuti alurnya untuk memahami setiap kronologis fenomena tersebut dari awal hingga akhir dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hal ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik, yang mana berguna dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di SMAN 1 Kota Pontianak. Selain itu pendekatan kualitatif mengarah pada suatu perbuatan atau tindakan, dan pengungkapan para responden yang terlibat aktif dalam fenomena tersebut, *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif festival) *E-Voting* merupakan uapaya yang dibuat untuk mengembangkan *civic skill* siswa yang sebisa mungkin bersifat alami tanpa rekayasa berlebihan atau mengurangi fakta sebenarnya. Untuk itu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus mendeskripsikan dan

pencarian makna pada seluruh upaya mengembangkan *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) siswa melalui pelaksanaan program *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif festival) *E-Voting* pada studi kasus pemilihan Ketua MPK dan Ketua OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memusatkan diri pada fokus penelitian dalam kasus tertentu. Studi kasus dipilih untuk mendalami latar belakang permasalahan, keadaan dan posisi sebenarnya dalam peristiwa yang sedang berlangsung dan semua bentuk interaksi pada lingkungan sosial secara alami atau apa adanya tanpa penambahan yang di buat-buat (Al Muchtar Suwarma. 2015). Metode penelitian studi kasus digunakan pada penelitian kualitatif-naturalistik, yang terkhusus mengkaji ruang lingkup terbatas yaitu pada pemilihan Ketua dan Wakil Ketua MPK dan OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak. (Bodgan dan Biklen. 1982) mengatakan, “... *a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single despositiry or document, or one particular event*”. Model studi kasus yang digambarkan diatas adalah model studi kasus tunggal (*single case study*). Makna studi kasus ialah suatu strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat dan terperinci suatu program, kejadian, aktivitas, proses, dan hasil atau suatu kelompok (Creswell. 2010). Dilengkapi pendapat (Gay, L.R, dkk. 2009) bahwasanya metode studi kasus:

Case study research is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method.

Pada penelitian dengan model studi kasus merupakan suatu pendekatan kualitatif untuk mendalami suatu fenomena, yang terfokus pada satu objek atau yang dibatasi oleh sebuah sistem. Yaitu penggunaan cara lama dalam pemilihan yang sudah tidak relevan pada zaman saat ini dan menghadirkan program *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting* sebagai solusi fenomena

tersebut dalam upaya mengembangkan *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) siswa. Berdasarkan inilah, studi kasus dimaknai penggalian informasi secara mendalam dan mendetail mengenai hal-hal yang ingin diteliti.

Penelitian ini berfokus untuk penggalian informasi secara detail dan mendalam pada studi kasus pemilihan Ketua MPK (Musyawarah Perwakilan Kelas) dan Ketua OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak yang disinyalir dapat untuk mengembangkan *Civic Skill* melalui program *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*.

3.2 Partisipasi Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini partisipan yang dimaksud ialah berbagai sumber yang dapat memberikan formasi, yang dipilih secara purposive dan dilakukan dengan maksud tertentu yang tentunya para partisipan tersebut ikut terlibat dalam suatu kasus atau masalah yang diteliti. Berikut adalah subyek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

No	Subyek Penelitian	Lokasi	Status
1	Guru Mata Pelajaran PKn	SMAN 1 Kota Pontianak	Pengagas program <i>Domain Fest E-Voting</i>
2	Kepala Sekolah SMAN 1 Pontianak	SMAN 1 Kota Pontianak	Pemangku kebijakan dalam perizinan dan pelaksanaan program
3	Siswa	SMAN 1 Kota Pontianak	Peserta yang mengikuti <i>Domain Fest E-Voting</i>
4	Pemogram ITE	SMAN 1 Kota Pontianak	Guru pendamping dalam pembuatan program WEB

5	Siswa Pemogram	SMAN 1 Kota Pontianak	Siswa-Siswi yang mengembangkan program <i>Domain Fest E-Voting</i>
6	Kepala KPU Kota Pontianak	KPU Kota Pontianak	Pengawas jalannya pelaksanaan kegiatan program <i>Domain Fest E-Voting</i>

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki akreditasi sangat baik (A) dan menjadi salah satu sekolah unggulan.

VISI : Unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

MISI :

1. Membentuk generasi berintelektual tinggi sesuai dengan kemajuan IPTEK dan generasi yang berkepribadian serta berbudi pekerti yang luhur.
2. Membentuk generasi yang terampil serta peduli terhadap lingkungan.
3. Menciptakan keselarasan serta keseimbangan emosi dan intelektual berdasarkan akhlak mulia.

Nama	SMAN 1 KOTA PONTIANAK
Alamat	Jl. Gusti Johan Idrus, Akcaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78113
Identitas	PSN : 30105210 Status : Negeri Akreditasi : A Kurikulum : Kurikulum 2013

	Tingkat Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas) Status Kepemilikan : PEMDA (Pemerintah Daerah)
Sumber	Website: Data Pokok Pendidikan: https://dapo.kemdikbud.go.id/

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Kegiatan observasi ialah serangkaian upaya dalam menghimpun beragam informasi atau data secara terbuka melalui tangan pertama dengan mengapati orang, keadaan maupun suatu fenomena di suatu lokasi penelitian (Creswell John. 2020). Aktivitas yang diamati adalah segala hal yang berlangsung termasuk semua elemen yang terlibat pada kegiatan tersebut serta segala bentuk arti didalamnya (Creswell John. 2008).

Observasi seluruhnya dilakukan secara langsung, diantaranya ikut serta dalam perencanaan kegiatan, terlibat secara langsung dalam rangkaian kegiatan yang terbuka untuk umum melalui media elektronik dan mengamati jalannya pelaksanaan *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) yang menggunakan sistem *e-voting* (electronic voting), dalam pemilihan Ketua MPK (Musyawarah Perwakilan Kelas) dan Ketua OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak. Hal ini dilakukan agar peneliti juga ikut merasakan suasana demokrasi yang terjadi agar dapat menangkap sikap dan perilaku *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) yang ditunjukkan siswa selama proses kegiatan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah peneliti memberikan maupun menanyakan pertanyaan terbuka kepada narasumber atau partisipan untuk mengantongi data yang diperlukan dengan batasan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya (Creswell John. 2010) bertujuan mengumpulkan data secara langsung untuk mengetahui isi benak dan pikiran narasumber secara mendalam dan ini tidak bias kita dapatkan jika hanya menggunakan angket atau kuisisioner bahkan dalam observasi. Wawancara sering kali dilakukan saat study pendahuluan untuk

mencari dan menemukan suatu titik permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut (Sugiyono. 2011) yaitu melalui percakapan antara kedua belah pihak dengan tujuan tertentu, dimana si pewawancara (*interviewer*) yang memberikan serangkaian pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) berlaku untuk memberikan atas pertanyaan yang diajukan (Basrowi dan Suwandi. 2009). “A *qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answer*”. Pernyataan ini imenyatkan bahwa wawancara dilakukan secara orang perorangan atau terhadap suatu kelompok dengan pertanyaan yang terbuka dan mendapat persetujuan terkait untuk merekam pernyataan narasumber tersebut (Cresswell John. 2020).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi-struktur. Artinya wawancara ini dilakukan secara mengalir, fleksibel, dan luwes sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terjawab dengan baik dengan memperhatikan kondisi, dan kebutuhan informan yang di wawancarai. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama dan narasumber tambahan, yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan di berbagai waktu terutama pada studi pendahuluan, kemudian pada saat pelaksanaan program *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting* berlangsung, terakhir wawancara dilakukan setelah pelaksanaan program. Dalam upaya untuk mengembangkan *Civic Skill* melalui *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting* (studi kasus pemilihan Ketua MPK (Musyawarah Perwakilan Kelas) dan Ketua OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak).

3.3.3 Dokumentasi

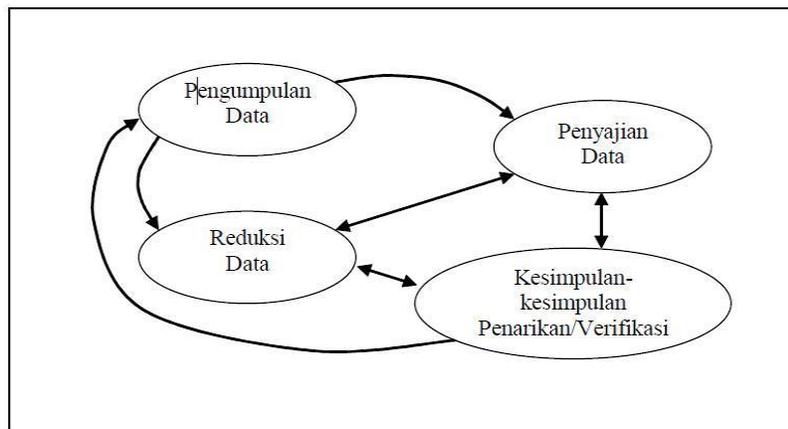
Dokumentasi merupakan proses mencari dan menemukan data dan informasi berbentuk arsip maupun catatan publik termasuk surat kabar, notulen rapat, atau catatan harian pribadi yang dapat dijadikan informasi tambahan bagi peneliti (Creswell John. 2020). Jika dimaknai lebih mendalam, dokumen bukan hanya sebuah benda yang didalamnya terdapat informasi secara tertulis, tapi didalamnya juga terdapat bentuk informasi lain yang dapat memberikan informasi

baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto. 2002) untuk itu data, dan informasi yang didapat melalui proses studi dokumentasi dapat dijadikan sumber yang mampu menjawab kegelisahan dan pertanyaan peneliti serta proses studi dokumentasi ini dapat memperkuat atau melengkapi data atau informasi yang sebelumnya telah di peroleh melalui observasi dan wawancara.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk memperkuat data utama, berupa dokumen tambahan maupun gambar pada proses penelitian yang menggambarkan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan *Civic Skill* melalui *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*. Mengingat program tersebut merupakan inovasi terbaru, tentu saja banyak rancangan awal hingga.

3.4 Teknik Analisis Data

Model interaktif dipilih peneliti sebagai teknik analisis data pada penelitian ini yang mana “Model interaktif ini terdiri dari 3 hal utama, yaitu (1) Mereduksi data; (2) Penyajian data; (3) dan Penarikan kesimpulan. (Moleong. 20010), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Pada proses menganalisis data kualitatif didalamnya termasuk pencarian makna secara mendalam yang terdapat pada data yang sudah dimiliki.



Gambar: 3.1 Langkah atau bagian dalam analisis data Kualitatif (*Interactive model*)

Pengumpulan data telah dilakukan mulai dari studi awal penelitian untuk melihat masalah atau fenomena yang terjadi di lapangan. Kemudian ikut serta dalam proses kegiatan *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting* dan menghimpun data dalam bentuk hasil pengamatan, wawancara serta mengumpulkan dokumen pendukung lainnya, untuk nantinya di pilah sesuai kebutuhan pada penelitian.

3.4.1 Reduksi Data

Mereduksi suatu data adalah langkah peneliti dalam memetakan suatu data berdasarkan kategori tertentu yang mengarahkan hasil penelitian menjadi lebih terfokus pada data yang dianggap perlu demi menunjang data yang ditemukan (Huberman dan Miles. 2007). Dalam arti lain tujuan dari reduksi data ialah untuk mempermudah peneliti dan atau pembaca dalam memahami data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara dll dengan merangkum data atau mengkasifikasikannya sesuai masalah penelitiannya.

Untuk menyempurnakan data yang telah diperoleh maka dilakukannya reduksi data guna menyaring atau memilah mana data yang dibutuhkan dan yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan kemungkinan untuk mencari informasi yang masih rancu. Biasanya informasi yang didapat pada saat dilapangan sangat beragam sehingga perlu untuk direduksi agar mendapatkan informasi inti yang penting supaya terlihat bentuk dan pola dari informasi atau data tersebut. Hal ini lalui untuk memudahkan peneliti mencari, menemukan dan mengumpulkan data ditahap selanjutnya (Sugiyono. 2011).

Proses reduksi data merupakan pemilihan hal-hal penting yang disesuaikan dengan aspek permasalahan, peneliti mengelompokkan data sesuai variable peneliti kemudian memilah data yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*. dalam upaya mengembangkan *Civic Skill* siswa pada studi kasus pemilihan Ketua MPK dan Ketua OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa

mendeskripsikan bagian dari data yang diperoleh yang ditelaah dari seluruh catatan hasil studi literatur dan wawancara di lapangan. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk mencari pola penelitian dan menjawab permasalahan di dalam pokok penelitian

3.4.2 Penyajian Data

Pada tahap sebelumnya telah mereduksi data maka selanjutnya peneliti memaparkan data tersebut secara gambang atau lugas yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk mempermudah atau memperjelas baik secara keseluruhan data maupun perbagian tertentu dari hasil penelitian yang disajikan oleh penulis. Selain menggunakan teks dengan kalimat naratif, penyajian data juga bias menggunakan nonverbal berupa grafik, denah, matriks, bagan dan yang paling lumrah digunakan ialah berbentuk tabel sehingga memudahkan dalam mengkasifikasikan bentuk dan varian dari data yang tersaji. Bentuk dari penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa suatu pemaparan informasi dan data dapat disajikan dalam berbagai bentuk berupa uraian singkat dan jelas, keterkaitan antara kategori satu dan lain, flowchart dan grafik namun “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono. 2011).

Menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pilihan peneliti, dimana pada tahapan ini, peneliti melakukan penyajian data penting dan mendasar bagi tahapan rangkuman secara terstruktur dan bersifat naratif, yang menggambarkan keadaan dan situasi sesungguhnya pada pelaksanaan *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*. Sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terjadi lapangan, dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penyajian data dan penarikan kesimpulan suatu aktivitas yang tidak dapat disamakan atau keduanya suatu hal yang berbeda. Menganalisis suatu data kualitatif ialah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang, sedangkan mereduksi data ialah memilah atau mengelompokkan suatu data atau

informasi dan lainnya kegiatan penarikan kesimpulan merupakan mengambil benang merah dan pokok permasalahan dan penentuan solusi terhadap suatu masalah dan memberikan keputusan atau verifikasi terhadap data yang diperoleh secara bertanggung jawab. Proses analisis data, pada tahap terakhir yang dilakukan adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Kesimpulan pada dasarnya merupakan pemaknaan mendalam dari serangkaian data yang disajikan, dengan menentukan pola, konsep, keterkaitan, persamaan, perbedaan terhadap apa yang menjadi fokus penelitian.

Penarikan kesimpulan berfokus pada benang merah masalah penelitian mulai dari proses pelaksanaan kegiatan *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting* sebagai upaya dalam pengembangan *civic skill* siswa pada studi kasus pemilihan Ketua MPK dan OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak.

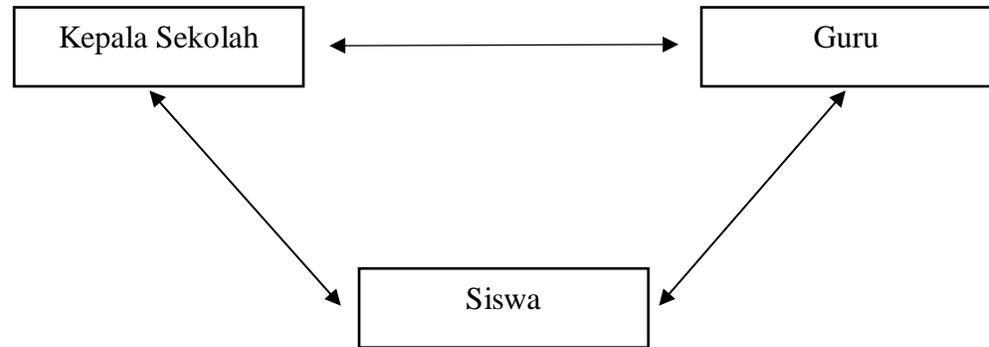
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, suatu kevalidan data ialah langkah yang tidak bisa dilewatkan guna mengetahui taraf atau tingkat keabsahan dari data yang telah diperoleh melalui teknik Triangulasi untuk pengecekan suatu informasi atau sehingga data yang dimiliki peneliti memiliki sifat yang kuat dan konsisten untuk menjadi suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya. Menurut (Moleong, 2010) hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan harus melalui proses atau teknik keabsahan data yaitu dengan teknik Triangulasi agar data yang disajikan bentuknya valid dan memiliki landasan yang kuat. Terdapat 3 (tiga) teknik Triangulasi di antaranya:

3.5.1 Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan kebenaran dari suatu data atau informasi tentu harus mengetahui darimana sumber data dan informasi tersebut diperoleh. Contohnya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, namun ada banyak cara lainnya yaitu dengan terlibat secara langsung (*participant observation*) melihat dokumen, berupa arsip atau catatan sejarah dan rangkungan peristiwa dan atau catatan resmi lainnya, bias juga berbentuk gambar atau foto serta catatan pribadi. Masing –

masing dari cara tersebut mungkin saja akan mendapatkan data dan informasi yang berbeda sehingga menimbulkan suatu pandangan atau perspektif yang berbeda terhadap fenomena, atau kasus yang diteliti.



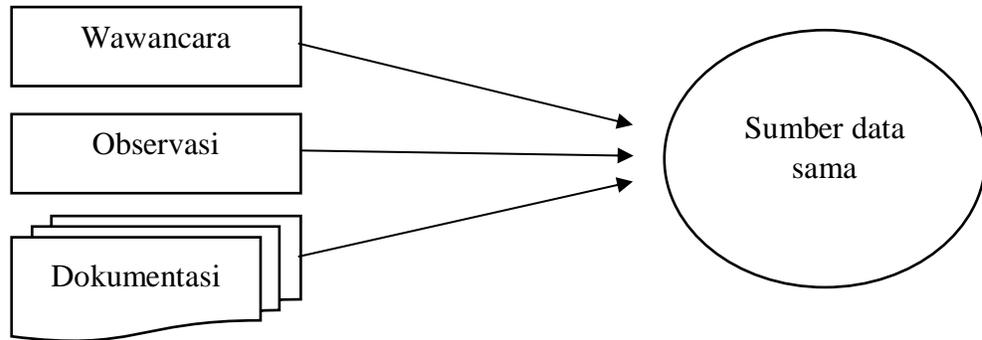
Gambar: 3.2 Triangulasi Sumber

Memeriksa kembali jawaban serta pernyataan dari berbagai narasumber mengenai pernyataan dan data yang diperoleh, untuk memastikan keabsahan data penelitian guna menghindari bias penelitian pada hasil wawancara dan observasi tentang upaya pengembangan civic skill siswa melalui *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting* pada studi kasus pemilihan Ketua MPK dan OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono. 2014) triangulasi teknik adalah sebuah cara atau teknik pengumpulan data dengan banyak cara yang berbeda namun melalui sumber yang sama. Peneliti dapat menerapkan observasi mandiri atau partisipatif, melakukan wawancara secara mendalam, Serta melalui dokumentasi pada waktu yang berbeda namun pada sumber yang sama, contohnya; Seorang guru pendidikan kewarganegaraan menjadi sumber data si peneliti, dan cara peneliti menggali informasi terhadap nara sumber ialah melakukan observasi terhadap narasumber dan melakukan wawancara setelah selesai mengamati dan kemudian dapat meminta bahan atau sumber data lainnya berbentuk dokumen yang dimiliki narasumber sebagai penunjang data yang telah peneliti peroleh sebelumnya dan

ketiganya dilakukan dalam narasumber dan waktu yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

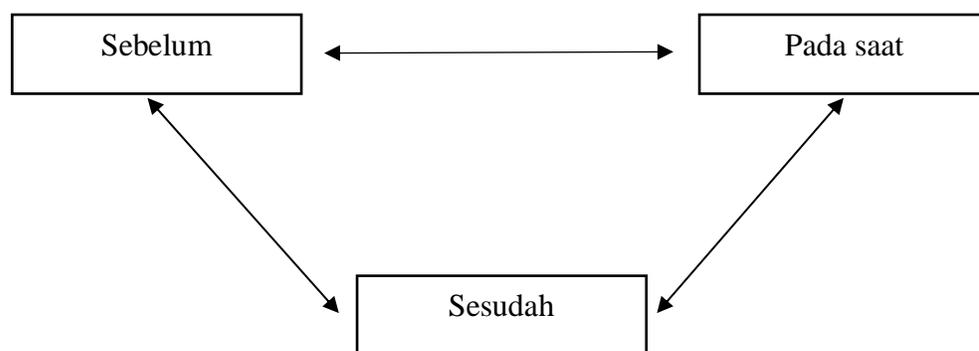


Gambar: 3.3 Triangulasi Teknik

Menganalisis dan memeriksa kembali data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data, untuk menyesuaikan temuan di studi pendahuluan melalui wawancara bersama narasumber, mengenai masalah dan upaya pengembangan *civic skill* siswa di SMAN 1 Kota Pontianak. Menghubungkan dengan fakta di lapangan berdasarkan observasi saat pelaksanaan *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*, serta menyesuaikan data dan dokumen tambahan yang diperoleh selama penelitian.

3.5.3 Triangulasi Waktu

Dalam penelitian triangulasi waktu digunakan untuk mencari informasi yang akurat dan mengecek kebenaran dari data yang telah diperoleh yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Wawancara di lakukan sebelum pelaksanaan, saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan, biasanya pewawancara akan mendapatkan tambahan informasi dan tak jarang informasi yang didapat berbeda dari yang sebelumnya diperoleh.



Gambar: 3.4 Triangulasi Waktu

Melakukan pemeriksaan keabsahan data di berbagai waktu dilakukan peneliti untuk memeriksa konsistensi data yang diperoleh, baik pada saat sebelum, dan sesudah penelitian dilakukan, kemudian dicocokkan kembali pada data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan mulai dari studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian pada pelaksanaan untuk melihat kesesuaian masalah terhadap solusi yang diberikan dan pasca pelaksanaan untuk memastikan apakah harapan awal sesuai dengan yang terjadi sesungguhnya, untuk melihat proses pengembangan *civic skill* siswa melalui program *Domain Fest* (Demokrasi Smansa Interaktif Festival) *E-Voting*. (Studi kasus pemilihan Ketua MPK dan Ketua OSIS di SMAN 1 Kota Pontianak).